

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit manusia yang diakibatkan oleh jamur disebut mikosis. Penyakit mikosis kulit disebut juga Tinea (*Ring worm*). Berdasarkan sifat morfologinya Tinea disebabkan oleh tiga (3) genus jamur yaitu *Microsporum*, *Trichopyton*, dan *Epidermophyton* (Margono, 20013). Jamur-jamur ini menyerang permukaan tubuh yang berkontaminasi seperti kulit pada tubuh, kulit yang berambut seperti kepala dan kuku. Namun jamur ini tidak menginfeksi ke jaringan kulit yang lebih dalam. Tergantung infeksi pada bagian tubuh yang diserang, seperti pada kulit kepala (*Tinea Kapitis*), permukaan badan (*Tinea Porporis*), lipat paha (*Tine Cruris*), dagu dan leher (*Tinea Barbae*), jari-jari tangan (*Tinea Manus*), kaki (*Tinea Pedis*), dan pada kuku (*Tinea Ungium*).

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah dalam bidang kesehatan yang dari waktu ke waktu terus berkembang. Infeksi merupakan penyakit yang dapat di tularkan dari satu orang ke orang lain atau dari hewan ke manusia. Infeksi disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti bakteri, virus, riketsia, jamur atau protozoa (Shulman, 2011).

Infeksi *Tinea pedis* merupakan infeksi dermatofita pada kaki terutama mengenai sela jari dan telapak kaki, sedangkan yang terdapat pada bagian dorsal pedis dianggap sebagai *Tinea korporis*. Keadaan lembab dan hangat pada sela-sela jari kaki karena bersepatu dan berkaos kaki disertai daerah tropis yang lembab mengakibatkan pertumbuhan jamur semakin subur. Pertumbuhannya menimbulkan rasa gatal yang mengganggu, kadang-kadang

bahkan timbul bisul-bisul kecil berisi cairan bening (Indrawati, 2016). Kelainan kulit mulai dari kemerahan (eritema), erosi kulit dan skuama (kulit mengelupas), hiperkeratotik (terjadi penebalan).

Salah satu sifat jamur *Microsporum*, *Trichopyton*, dan *Epidermophyton* ialah mencerna keratin. Infeksi athropophilic dermatophytes biasanya disebabkan oleh adanya elemen hifa dari jamur yang mampu menginfeksi kulit (Indrawati, 2016).

Berdasarkan hasil studi penelitian tentang angka kejadian *Tinea pedis* yang pernah dilakukan pada kalangan tenaga kerja industri Plywood di Propinsi Kalimantan Selatan tahun 2012, infeksi *Tinea pedis* menempati urutan ketiga dari penyakit kulit yang diderita di kalangan tenaga kerja industri plywood di Propinsi Kalimantan Selatan (Astono dan Sudarja, 2011). Sedangkan pada penelitian lain tentang angka kejadian *Tinea pedis* pernah dilakukan pada anggota Brimob di Semarang pada penelitian tersebut ditemukan angka kejadian *Tinea pedis* sebesar 24,35% (Soekandar, 2014). Pemakaian sepatu yang lama pada anggota Brimob menyebabkan kulit pada jari-jari kaki menjadi lembab dan kotor. Hal ini menjadi faktor utama risiko terinfeksi *Tinea pedis*.

Orang yang berisiko terinfeksi *Tinea pedis* adalah orang dewasa yang sering bekerja di tempat basah, salah satunya adalah pencuci motor. Pekerja pencuci motor bekerja di tempat yang tergenang air dan berada di tempat yang lembab sehingga rentan terinfeksi *Tinea pedis*. Pekerja yang tidak memakai sepatu saat bekerja rentan terkontaminasi jamur *Tinea pedis* daripada pekerja yang memakai sepatu saat bekerja. Hal ini dimungkinkan pekerja yang tidak

memakai sepatu tidak mencuci kembali dengan air yang bersih ketika bekerja, sedangkan pekerja yang memakai sepatu lebih menjaga kebersihan kakinya.

Tempat pencuci motor di desa Kenongo Tulangan Sidoarjo pada umumnya mempunyai pekerja berjumlah 4 – 5 orang. Rata-rata pekerja memulai aktivitas mencuci motor mulai jam 8 pagi sampai jam 3 sore. Jadi rata-rata 1 orang bekerja 7 jam. Selama bekerja mencuci motor para pekerja mayoritas tidak memakai sepatu boot sebagai pelindung sehingga kaki tergenang oleh air. Resiko untuk pekerja pencuci yang tidak memakai sepatu boot dapat terinfeksi *Tinea pedis*.

Belum pernah diteliti kejadian infeksi jamur penyebab *Tinea pedis* pada pencuci motor, sehingga hendak dilakukan penelitian mengenai infeksi jamur penyebab tinea pedis pada pencuci motor di desa Kenongo Tulangan Sidoarjo.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah Pekerja pencuci motor di kecamatan Tulangan Sidoarjo terkontaminasi jamur penyebab *Tinea pedis* ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui kontaminasi jamur penyebab *Tinea pedis* pada pekerja pencuci motor di desa Kenongo Tulangan Sidoarjo.

1.3.2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi jamur penyebab *Tinea pedis* secara morfologi pada kerokan kaki pekerja pencuci motor di desa kenongo Tulangan Sidoarjo.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut karena masih jauh dari sempurna.

1.4.2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yaitu dalam menjaga kebersihan kaki agar dapat mengurangi resiko terkena *Tinea Pedis*.

1.4.3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmu pengetahuan tentang Parasitologi.

